

## PELUANG MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DESA BERBASIS POTENSI DESA

(Studi deskriptif di Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran,  
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa  
Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung)

### *EXPANDING OPPORTUNITIES BASED RURAL ENTREPRENEURSHIP POTENTIAL OF THE VILLAGE*

*(Descriptive Study In District Of Foreign Karang Rejo Katon Pesawaran District,  
Kampung Java Subdistrict Earth Love Queen Central Lampung Regency And Village  
Temple Puro Sidoasri District Of South Lampung Lampung Province)*

**Ray Septianis Kartika**

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri

Jalan Kramat Raya No. 132, Senen - Jakarta Pusat

E-mail: raseka\_twpa@yahoo.com

Diterima: 11 Oktober 2013; direvisi: 31 Oktober 2013; disetujui: 10 November 2013

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peluang kewirausahaan desa berbasis potensi desa. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, penggalian informasi diperoleh dari pelaku usaha berjumlah 3 orang dan pejabat Pemerintah Daerah. Hasil penelitian mengungkapkan peluang pengembangan kewirausahaan desa sangat besar dan dikategorikan sebagai usaha kecil. Produk unggulannya yaitu bidang pertanian, perkebunan dan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang juga potensial. Kewirausahaan yang ada di desa memiliki prospek yang baik asalkan didukung oleh sarana prasarana, regulasi yang pro ke pelaku usaha dan adanya kepercayaan dari pihak lain untuk menjangkau kemitraan kepada pelaku usaha.

**Kata kunci:** Peluang, Pengembangan, Kewirausahaan, Potensi, Desa.

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the potential entrepreneurial opportunities based rural village. By using the method of descriptive analysis, extracting information obtained from businesses totaling 3 people and local government officials. The results reveal entrepreneurial rural development opportunities are very large and are categorized as small businesses. Superior products namely agriculture, plantations and the use of natural resources are also potential. Entrepreneurship in the village has good prospects as long as supported by infrastructure, regulatory pro to the business and the trust of the other party to solicit partnerships to businesses*

**Keywords:** Opportunity, Development, Entrepreneurship, Potential, Village.

## **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan desa saat ini telah menjadi prospek bisnis yang menjanjikan. Keberadaan para pelaku usaha yang tidak ada matinya, seakan menunjukkan bahwa usaha desa patut dikedepankan dan dikembangkan serta menjadi perhatian bagi semua pihak. Berbagai potensi dan berlimpahnya sumber daya alam yang tersedia menjadikan dukungan tersendiri buat pelaku usaha untuk memperoleh bahan baku sesuai dengan bidang usaha yang ditekuninya. Pengembangan kewirausahaan desa yang sedang digalakkan ini selaras dengan Visi 2025, yang diwujudkan melalui 3 (tiga) hal yaitu: (1) Peningkatan nilai tambah dan perluasan rantai nilai proses produksi serta distribusi dari pengelolaan aset dan akses (potensi) SDA, geografis wilayah, dan

SDM, melalui penciptaan kegiatan ekonomi yang terintegrasi dan sinergis di dalam maupun antar-kawasan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, (2) Mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi produksi dan pemasaran serta integrasi pasar domestik dalam rangka penguatan daya saing dan daya tahan perekonomian nasional, (3) Mendorong penguatan sistem inovasi nasional di sisi produksi, proses, maupun pemasaran untuk penguatan daya saing global yang berkelanjutan, menuju *innovation-driven economy*.

Dijelaskan pula oleh Cakera (2012) bahwa untuk membangun perekonomian Indonesia harus digalakkan pembangunan masyarakat berwirausaha. Hasan (2011) juga mengutarakan bahwa di Indonesia masih minim jumlah wirausaha. Oleh karenanya pembangunan masyarakat wirausaha harus dilakukan

di desa-desa di Indonesia, dan idealnya untuk membangun wirausaha di desa harus disediakan dana Rp. 5 miliar per desa setiap tahun. Saat ini, dana yang tersedia masih minim, karena Kemenakertrans hanya mempunyai anggaran Rp. 350 miliar tahun 2012 untuk mendidik masyarakat jadi wirausaha.

Senada dengan data di atas, Radjasa (2012) juga mengatakan bahwa Indonesia memerlukan sedikit-dikitnya 4 juta wirausaha untuk mendukung sektor perekonomian bangsa agar lebih tangguh di masa depan. Jumlah wirausaha yang ada saat ini masih sekitar 1,56% dari jumlah penduduk, padahal idealnya minimal 2% atau sekitar 4 jutaan wirausaha. Lebih lanjut Radjasa menyatakan bahwa pemerintah Indonesia menargetkan pada 2025 Indonesia bisa masuk jajaran 10 besar dunia sebagai negara dengan kekuatan ekonomi tangguh, dengan cara pemerintah terus mendorong kalangan pemuda yang tinggal di desa maupun kota untuk tidak menganggur, tapi melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat dengan membuka usaha, semisal bengkel, usaha makanan atau agrobisnis. Dalam hal penciptaan wirausaha baru, pemerintah telah menyiapkan berbagai dukungan, seperti pendidikan, pelatihan atau pendampingan, kemudahan akses permodalan, dan bantuan untuk berkolaborasi dengan sektor usaha besar.

Seperti halnya di Provinsi Lampung, jumlah wirausaha di Lampung sebanyak 27% dari jumlah penduduk yang ada sebesar 5.436 juta jiwa. Jumlah wirausaha yang ada tersebut, dengan berpegangan pada potensi desa yang ada, seperti SDA tersedia sangat prospektif dan dapat diandalkan seperti pertanian, perikanan, peternakan, pertambangan, pariwisata, kehutanan sampai perkebunan dengan hasil produksi kopi mencapai 143.050 ton, produksi kakao 22.976 ton, lalu diikuti produksi kelapa dalam lebih dari 112.631 ton, lada 24.011 ton, karet 54.461 ton, kelapa sawit 367.840 ton, dan tebu 693.613 ton. Dari hasil produksi tebu itu Lampung memberi kontribusi 35% dari total produksi gula nasional, meningkat dibanding kontribusi 2005 yang mencapai 20%.

Terkait dengan potensi desa yang dimiliki Provinsi Lampung, maka wirausaha di wilayah tersebut masih perlu ditingkatkan, khususnya wirausaha di perdesaan. Hal ini dikarenakan wirausaha adalah salah satu jalan untuk menuju kesuksesan hidup, dan untuk itu perlu dukungan pemerintah daerah dan perbankan (Lampung Post.Com., 2011). Jangan sampai Indonesia makmur dengan sumber daya alam yang potensial, namun untuk memperoleh bahan baku produksi usaha harus menunggu ekspor dari negara lain. Dengan demikian prospek positif wirausaha yang ada di Propinsi Lampung dapat menjadi mata rantai yang dapat menggerakkan perekonomian sekaligus menjaga kelestarian potensi desa yang ada di wilayah Lampung. Dengan melihat kekayaan SDA yang ada di Provinsi Lampung dan jumlah wirausaha yang

tersedia, sangatlah memungkinkan perkembangannya akan melaju dengan pesat tanpa mengurangi nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Melalui penelitian ini akan di bahas secara tuntas perihal prospek perkembangan kewirausahaan desa berbasis potensi desa di Provinsi Lampung, dengan perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peluang wirausaha di Provinsi Lampung, dengan bertujuan untuk menganalisa peluang kewirausahaan desa di Provinsi Lampung.

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas (2012) menyatakan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, mencipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya Scarborough dan Thomas Zimmerer (2003) menyatakan bahwa *"An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities."* Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan. Wirausahawan adalah kaum yang menciptakan peluang, bukan hanya menunggu peluang yang diciptakan orang lain, dan bahkan bisa memberikan peluang kepada orang lain. Jadi intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Prawirokusumo (2007) wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup).

Suryana (2001), kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumberdaya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Zimmerer (2006), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-

cara sebagai berikut: (1) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*), (2) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*), (3) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*), dan (4) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Pengembangan kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi kaum muda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional. Fasilitasi pengembangan kewirausahaan dilaksanakan melalui: (1) pelatihan dengan penyediaan instruktur dan tenaga pendamping, pengembangan kurikulum, pendirian inkubator kewirausahaan, penyediaan prasarana dan sarana maupun penyediaan pendanaan; (2) pemagangan; (3) pembimbingan; (4) pendampingan; (5) kemitraan melalui pengembangan sumberdaya manusia, pemberian bantuan manajemen, pengalihan teknologi dan dukungan teknis, perluasan akses pasar, pengembangan jaringan kemitraan pemuda lokal, nasional, regional, maupun internasional, penyediaan akses informasi, akses peluang usaha, dan penguatan permodalan; (6) promosi melalui penyelenggaraan pameran wirausaha muda, baik lokal, nasional, regional, maupun internasional, pengenalan produk atau promosi penggunaan barang dan jasa, sosialisasi gagasan atau penemuan-penemuan baru serta kemudahan pengurusan hak kekayaan intelektual, pengembangan jaringan promosi bersama melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruang, gelar karya atau demonstrasi produk; dan (7) bantuan akses permodalan dengan membentuk lembaga permodalan kewirausahaan.

Selain kewirausahaan, juga perlu memberikan pelatihan kepemimpinan dan organisasi supaya para pemuda mampu mengembangkan program yang dirintis secara berkelanjutan di perdesaan. Jadi, pengembangan kewirausahaan desa haruslah disesuaikan atau dikaitkan dengan kondisi riil potensi desa itu sendiri. Menurut Muhi (2011), potensi desa mencakup: (1) potensi geografis desa (aspek topologi dan aspek non biotik); (2) potensi sumberdaya alam di wilayah desa (sumberdaya tanah, sumberdaya hutan, serta sumberdaya air dan kelautan); (3) potensi sumberdaya manusia di perdesaan (angkatan kerja dan pengangguran); (4) sumberdaya ekonomi di perdesaan (potensi ekonomi desa, peluang kerja, dan usaha di desa); (5) potensi sosial dan budaya di perdesaan; (6) potensi kelembagaan di desa; (7) sarana dan prasarana di desa. Sedangkan menurut BPS (2003), potensi desa meliputi: keterangan umum desa, kependudukan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan hidup, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, gizi dan keluarga berencana, sosial budaya, rekreasi, hiburan, kesenian dan olah raga, angkutan, komunikasi dan

informasi, keuangan desa, politik dan keamanan, otonomi desa dan program pengentasan kemiskinan, serta keterangan aparat desa. Berdasarkan Permendagri No. 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan pasal 1 ayat 8, dijelaskan potensi Desa dan Kelurahan adalah keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa dan kelurahan baik sumber daya manusia, sumber daya alam dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pengembangan kewirausahaan desa hanya akan tercapai secara optimal apabila tokoh desa, dalam hal ini kepala desa, memiliki spirit atau semangat kewirausahaan desa yang tinggi (Anto, 2011). Membangun dan membangkitkan semangat kewirausahaan di desa, harus ada support dan motivasi yang tidak kenal lelah untuk merubah cara berpikir masyarakat. Masyarakat yang semula memiliki mental pekerja seyogyanya di arahkan memiliki semangat dan keberanian untuk berwirausaha.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan studi perkembangan untuk mengetahui tumbuh kembangnya kewirausahaan desa. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu dalam hal ini proses tentang kewirausahaan desa, pendapat yang berkembang tentang kewirausahaan desa maupun akibat yang terjadi ketika usaha di desa berlangsung. Locus penelitian di fokuskan pada Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumi Ratu Kabupaten Lampung Tengah dan Desa Sidoasri Kecamatan Candi Puro Kabupaten Lampung Selatan Propinsi Lampung, pertimbangannya adalah dengan melihat Pendapatan Domestik Regional Bruto yang diperoleh Kabupaten Lampung Tengah sebesar 16,650,401, Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 11,255,337 dan Kabupaten Pesawaran sebesar 6,047,546. Penggalan informasi diperoleh dari para pelaku usaha berjumlah 3 orang pada masing-masing sampel dan Pejabat Pemerintah Daerah selaku regulator berjumlah 1 orang, dengan menggunakan purposive sampling. Analisa datanya dengan menggunakan data kualitatif, yang diinterpretasikan ke dalam ranah pemikiran penulis dan mengaitkan hasil temuan dilapangan dengan teori baku yang sudah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Wilayah Kabupaten

Pada Kabupaten Pesawaran, jumlah pencari kerja yang terdaftar Tahun 2011 adalah 420 Laki-Laki dan 381 perempuan. Banyaknya perusahaan tenaga kerja menurut klasifikasi Baku lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dan jenis kelamin di Kabupaten Pesawaran 2011, dapat diidentifikasi yaitu:

Pada sektor pertanian di kabupaten pesawaran memiliki luas panen dan produksi padi adalah 36.014 Ha dan 185.416 Ton. Sedangkan tanaman pangan lainnya masing-masing yaitu Jagung 11.518 Ha dan 81,673 Kedelai 250 Ha dan 270 Ton, kacang tanah 313 Ha dan 651 Ton, Kacang Hijau 59 Ha dan 42 Ton, Ubi Kayu 3.670 Ha dan 75.482 Ton, ubi jalar 170 Ha dan 1.509 Ton. Produksi tanaman hortikultura terbesar pada komoditi sayuran adalah jahe yaitu 31,486 Ton dan luas panen terbanyak

**Tabel 1. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia di Kabupaten Pesawaran.**

No	Lapangan Usaha	Jumlah perusahaan	Jumlah tenaga kerja/buruh		Jumlah Total
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	104	2.481	1.125	3.606
2.	Pertambangan dan Penggalian	3	221	9	230
3.	Penggadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	2	63	27	90
4.	Reparasi dan Perawatan Mobil dan sepeda motor	19	93	29	122
5.	Informasi dan Komunikasi	1	6	1	7
6.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2	12	6	18
7.	Jasa Pendidikan	1	5	1	6
	Total				4.079

Sumber Data: Dinas sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Pesawaran

**Tabel 2. Identifikasi dan Inventarisasi Usaha Ekonomi Keluarga.**

No	Desa	Jumlah Pelaku Usaha					Jenis Usaha		Permasalahan
		Jasa	Niaga	Industri Kecil	Usaha Tani	Peter-nakan	Usaha ekonomi	Produk Unggulan	
1.	Sinar Bandung	11	33	5	92	3	Pengelolaan Lahan Pertanian dan Perkebunan	Padi sawit dan coklat	Modal Peralatan, Manajemen
2.	Trirahayu	43	52	10	43	43	Pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan	Sumber daya alam	Sumber daya alam
3.	Bangunsari	31	45	5	62	24	Pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan	Jagung, kakao dan singkong	Manajemen dan SDA
4.	Ponco Kresno	46	83	17	68	10	SDA dan Peternakan	Padi, Jagung, Singkong dan Daging Sapi	Modal, peralatan, pertanian, manajemen dan SDA
5.	Lumbirejo	36	201	33	87	16	Pengolahan lahan pertanian dan perkebunan	Jagung, Kelapa dalam Pisang, padi dan gula merah	Modal, peralatan dan manajemen
6.	Sidomulyo	32	63	35	116	6	Pengolahan lahan pertanian	Padi dan Singkong	Modal, Manajemen dan Pemasaran

7.	Trisno maju	38	94	120	198	5	Pengolahan lahan pertanian dan perkebunan	Gula merah, sayur-sayuran Jagung Padi dan Singkong	Modal dan SDA
8.	Roworejo	38	79	44	112	15	Pengolahan lahan pertanian, perkebunan dan industri kecil	Jagung, sawit, coklat, tahu dan geblek	Modal, peralatan, transportasi dan pemasaran
9.	Pujo Rahayu	38	24	101	95	10	Pengolahan lahan pertanian dan industri kecil	Jagung, sawit, coklat, tahu dan geblek	Modal, peralatan, transportasi dan pemasaran
10.	Kacang Rejo	18	35	88	80	2	Pengolahan singkong dan industri kecil	Kelanting dan Gulamerah	Modal, peralatan dan pembinaan manajemen
11.	Purworejo	142	105	233	258	138	Pengolahan lahan pertanian dan perkebunan	Nira, padi dan sayur-sayuran	SDM modal dan peralatan
12.	Kagungan Ratu	3	17	30	83	5	Pengolahan lahan pertanian dan industri kecil	Padi dan Tapis	Modal dan Peralatan
13.	Kalirejo	53	38	41	111	13	Pengolahan lahan pertanian, peternakan dan industri kecil	Padi, telur dan kerajinan marmer	Modal, peralatan dan pemasaran
14.	Tanjung Rejo	31	67	15	175	21	Pengolahan Lahan Pertanian dan Perkebunan	Padi, Jagung dan Karet	SDA , modal dan pemasaran
15.	Halangan Ratu	37	80	35	77	19	Pengolahan lahan perkebunan dan industri kecil	Karet dan Tapis	Modal dan Peralatan
16.	Negara Saka	66	79	72	161	5	Pengolahan Industri Kecil	Genteng dan meubeler	Modal dan peralatan
17.	N. Ulangan Jaya	62	34	14	162	21	Pengolahan lahan pertanian perkebunan dan peternakan	Padi, coklat, karet dan ayam pedaging	Modal dan Peralatan
18.	Pejambon	44	45	79	114	12	Industri Kecil	Genteng	Modal, peralatan dan manajemen
19.	Negeri Katon	37	34	13	321	8	Pengolahan lahan perkebunan, pertanian dan industri kecil	Karet, jagung dan tapis	Modal

Sumber Data : Hasil Laporan Identifikasi dan Inventarisasi UEM, 2012.

komoditi melinjo yaitu 57,350 Ha, produktivitas terbesar pada komoditi sawi yaitu 921,95 Ku/Ha. Pada Komoditi Buah-Buahan produksi luas panen terbesar ada pada Komoditi Pisang yaitu 374.812 Ton dan 6.117.369 Ha. Produktivitas terbesar pada komoditi duku yaitu 13,27 Ku/Ha. Sedangkan produksi dan areal tanaman perkebunan terbesar ada

pada komoditi kakao yaitu 9,538 Ton dan 15.062 Ha. Sedangkan produktivitas terbesar ada pada komoditi sawit yaitu 5,364 Kg/Ha. Produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Pesawaran pada tahun 2011 sebesar 6.05 trilyun. Sektor pertanian dengan nilai PDRB sebesar 3 trilyun rupiah memberikan nilai PDRB terbesar di Kabupaten Pesawaran. Sektor

**Tabel 3. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kampung Suka Jawa.**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	
			Tahun 2010	Tahun 2011
1.	Pengangguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun	2551 orang	2598 orang
		2. Jumlah penduduk usia kerja 15-56 tahun tidak bekerja	178 orang	129 orang
		3. Penduduk wanita usia 15-56 tahun menjadi ibu rumah tangga	774 orang	830 orang
		4. Jumlah penduduk usia > 15 tahun yang cacat sehingga tidak dapat bekerja	7 orang	7 orang
2.	Pendapatan	1. pertanian	1.941.285 orang	5.989.700.000 orang
		2. Kehutanan	337.500.000 orang	394.400.000 orang
		3. Peternakan	434.000.000 orang	512.840.000 orang
		4. Perikanan	208.000.000 orang	176.000.000 orang
		5. Perdagangan	4.987.250.000 orang	5.236.612.000 orang
		6. Jasa	241.200.000 orang	258.084.000 orang
		7. Industri rumah tangga	51.000.000 orang	57.120.000 orang
3.	Tingkat Kesejahteraan	1. Jumlah keluarga	1031 kel	1.106 kel
		2. Jumlah keluarga pra sejahtera	178 kel	134 kel
		3. Jumlah keluarga sejahtera 1	486 kel	596 kel
		4. Jumlah keluarga sejahtera 2	230 kel	237 kel
		5. Jumlah keluarga sejahtera 3	116 kel	116 kel
		6. Jumlah keluarga 3 plus	21 kel	23 kel

Sumber Data : Monografi Kampung Suka Jawa, 2012

**Tabel4 . Jumlah perusahaan industri sedang-besar di Kabupaten Lampung Selatan.**

Kode Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
Industri makanan	27	2913
Industri minuman	1	121
Industri Pakaian Jadi	5	278
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya	4	298
Industri kertas dan barang dari kertas	1	191
Industri produksi dari batubara dan penggilangan minyak bumi	1	27
Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia	5	623
Industri karet, barang dari karet dan plastik	2	156
Industri barang galian bukan logam	6	416
Industri barang dari logam bukan mesin dan peralatan	4	376
Industri mesin dan perlengkapan YTDL	2	53
Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer	3	173
Industri furnitur	2	304
Industri pengolahan lainnya	3	102
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>6031</b>

Sumber data: Lampung Selatan Dalam Angka, 2012

dengan nilai PDRB terbesar kedua di Kabupaten Pesawaran adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Nilai PDRB sektor ini adalah sebesar 991,96 milyar rupiah. Sektor industri pengolahan dengan dengan nilai PDRB sebesar 838,92 milyar rupiah merupakan sektor dengan nilai PDRB terbesar ketiga di Kabupaten Pesawaran. Sejalan perkembangannya pada usaha ekonomi keluarga di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dapat diamati pada tabel 2.

Sedangkan perkembangan masyarakat di Kampung Suka Jawa Kabupaten Lampung Tengah, terinventarisir pada data yang terungkap dalam tabel 3.

Pada Kabupaten Lampung Selatan, jumlah perusahaan besar – sedang tahun 2011 sebanyak 66

perusahaan dengan total tenaga kerja 6.031 orang. Industri makanan merupakan industri dengan jumlah terbanyak di Kabupaten Lampung selatan serta industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja bila dibandingkan dengan industri lainnya. Sebanyak 48,3 % tenaga kerja di serap oleh industri makanan. Selengkapnya tertera tabel 4.

Terkait hal di atas, perkembangan usaha ekonomi keluarga masing-masing desa di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada tabel 5.

## PEMBAHASAN

Perkembangan kewirausahaan di lokasi sampel menjadi profesi utama yang digeluti oleh masyarakat desa. Seperti yang terjadi pada desa

**Tabel 5. Perkembangan Usaha Ekonomi Keluarga di Kabupaten Lampung Selatan.**

No	Desa	Jumlah Pelaku Usaha					Jenis Usaha		Permasalahan
		Jasa	Niaga	Industri Kecil	Usaha Tani	Peter-nakan	Usaha Dominan	Produk Unggulan	
1.	Sidoasri	-	-	4	1	2	Industri RT	Emping, melinjo, tahu	Kekurangan modal
2.	Hajimena	-	-	3	1	2	Industri RT	Emping, Sulaman	Kekurangan Modal
3.	Pemanggilan	-	-	3	1	2	Industri RT	Keripik pisang, sulaman	Kekurangan modal
4.	Natar	-	-	4	2	2	Industri RT	Sulam usus dan tapis	Kekurangan modal
5.	Muara putih	-	-	2	2	2	Usaha pertanian	Produk pertanian	Lahan kering
6.	Merakbatin	-	-	4	2	2	Usaha pertanian	Produk pertanian	Lahan kering
7.	Krawang sari	-	-	3	3	2	Peternakan	Peternakan, pertanian	Kekurangan modal
8.	Negara ratu	-	-	4	2	2	Industri gerabah	Gerabah, keramik	Kekurangan modal
9.	Rejoasri	-	-	2	2	1	Industri RT	Tahu dan kripik	Kekurangan modal
10.	Tanjung asri	-	-	3	2	1	Industri RT	Meubel	Kekurangan modal
11.	Bumisari	-	-	3	2	1	Industri RT	Makanan ringan	Kekurangan modal
12.	Candimas	-	-	4	2	2	Industri RT	Makanan ringan	Kekurangan modal
13.	Branti raya	-	-	3	2	2	Industri RT	Kerupuk singkong	Kekurangan modal
14.	Haduyang	-	-	3	2	2	Industri RT	Sulam tapis	Kekurangan modal
15.	Banjar negeri	-	-	2	2	2	Industri RT	Sulam tapis	Kekurangan modal
16.	Mandah	-	-	3	2	1	Usaha pertanian	Produk sayuran	Kekurangan modal
17.	Rulung helok	-	-	2	2	1	Industri RT	Gula merah	Kekurangan modal
18.	Rulung raya	-	-	3	2	2	Peternakan	Peternakan ayam	Kekurangan modal
19.	Purwosari	-	-	2	2	1	Usaha pertanian	Produk pertanian	Kekurangan modal
20.	Pancasila	-	-	2	2	2	Palawija	Sayuran	Kekurangan modal
21.	Bandarejo	-	-	2	2	1	Usaha pertanian	Produk pertanian	Kekurangan modal
22.	Sukadamai	-	-	3	2	1	Industri RT	Klanting, anyaman	Kekurangan modal

Karang Rejo, Desa Sidoasri dan Kampung suka jawa. Selaras dengan kenyataan di lapangan informan menuturkan potensi-potensi yang dimiliki dalam pengembangan kewirausahaan desa terdapat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Potensi Pengembangan Kewirausahaan Desa.**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan	
	Pemerintah Daerah	Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Usaha masyarakat menonjol seperti variasi mobil, perbengkelan di desa sukajawa, usaha kripik pisang coklat	Pembuatan lanting, pisang coklat aneka rasa

Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Perkembangan kewirausahaan disini khususnya Desa Karangrejo sudah ada pengusaha yang jumlahnya 5495 orang pelaku usaha yang bergerak di bidang jasa, niaga, industri kecil, usaha tani, peternakan yang masing-masing pengusaha memiliki kendala masing-masing.	Sangkar burung, kopra usaha skala
Desa Sidoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung	Banyak usaha yang ada di Candi puro	Kripik kemplang, usaha kripik

Selatan	sekitar 43 pelaku usaha dan terkategori usaha kecil seperti bidang pertanian, perdagangan, dll	pisang, furniture, dsb
---------	--	------------------------

Sumber Data : Data Primer, 2012.

Mencermati kondisi tabel di atas, potensi wirausaha di desa memang layak untuk dikembangkan. Dan sebagian masyarakat memanfaatkan SDA yang ada di desa, meskipun memasok bahan baku produksinya dari luar desa, itupun dikarenakan kelangkaan bahan baku yang mereka butuhkan.

Secara prinsipil program kewirausahaan desa yang ada disesuaikan dengan potensi muda yang ada di lokasi sampel.

**Tabel 7. Program Kewirausahaan Relevan dengan Potensi Kaum Muda.**

Desa/Kecamatan/ Kabupaten	Informan	
	Pemerintah Daerah	Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Ya sesuai dengan potensi yang ada hanya kadang pengusaha disini menyesuaikan juga dengan bakat kemampuannya untuk mengolah	Belum sesuai buktinya banyak pemuda yang pergi meninggalkan desa ini
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Yang pasti disesuaikan dengan keahlian masing-masing masyarakat bukan hanya pemuda, pemuda hanya sebagian kecil yang turut andil dalam setiap usaha masyarakat.	Tidak ada semuanya usaha karena disesuaikan dengan permintaan pasar dan justru anak mudanya pada ke kota karena tingkat pendidikan mereka rendah
Desa Sindasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Anak muda justru tidak tertarik dengan usaha yang ada disini	Masih dicoba dan pemuda secara umum cari pekerjaan di luar.

Sumber Data : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas, peluang usaha yang ada di desa tidak sepenuhnya mengakomodir kaum muda. Pengusaha lebih dominan mengikuti permintaan pasar, dan peran serta pemuda dalam mendorong usaha di desa hanya sebagian kecil saja.

Sebagai pengusaha yang menjadi leader dalam menjalankan usahanya dianggap sebagai pribadi yang memiliki sejuta gagasan dan ide untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya. Guna melihat mentalitas pengusaha di masing-masing sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8 . Mentalitas Pengusaha di Lokasi Sampel.**

Desa/Kecamatan/ Kabupaten	Informan	
	Pemerintah Daerah	Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Ya, itu kunci mati buat mereka yang harus terus ditingkatkan	Ya, harus seperti itu karena seorang pengusaha harus penuh dengan kreasi
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Secara umum iya mereka kreatif dan ide-idenya yang unik untuk menarik konsumen	Ada, misalnya lanting ditambah rasanya sehingga variatif
Desa Sindasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Iya, tentunya karena pada dasarnya mereka berjiwa pengusaha	Ya, berjiwa kreatif dan berani mengambil resiko

Sumber Data : Data Primer, 2012

Selaras dengan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa pengusaha yang ada di lokasi sampel selain memiliki skill dan kompetensi yang handal, tetapi juga mentalitas nya sebagai pelaku usaha profesional sudah ditunjukkannya. Mereka memiliki rasa, karsa dan yang terpenting adalah kreasi dan inovasi untuk terus menerus mencari temuan baru yang dapat memajukan usahanya.

Sejalan dengan upaya untuk mengembangkan kewirausahaan di desa, pelaksanaan fasilitasi untuk program usaha yang sedang digalakkan oleh desa menjadikan suatu keharusan yang sepatutnya mendapat atensi dari pemerintah daerah ataupun pemerintah desa. Selengkapanya seperti tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 9. Pelaksanaan Fasilitasi dalam Program Kewirausahaan di Desa.**

Desa/Kecamatan/ Kabupaten	Informan	
	Pemerintah Daerah	Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Untuk pelatihan ternak misalnya 50 orang dilatih 1 kecamatan 3 kelurahan	Kewirausahaan desa masih berupa pelatihan yang dilakukan oleh Provinsi
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Untuk pelatihan dilakukan di provinsi, kabupaten hanya memfasilitasi mengirim perwakilan yang	Pelatihan ada yang dikirim bagi mereka yang sudah punya usaha



Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	akan menjadi peserta di pelatihan tersebut. Dari Kabupaten/Provi nsi, untuk kecamatan candi puro belum pernah memperoleh pelatihan, entah di kecamatan lainnya, tapi kalau pameran kami sering mengadakannya	Pelatihan saja
--	--	----------------

Sumber Data : Data Primer, 2012

Pengakuan informan dari tabel di atas menyiratkan bahwa Pemerintah daerah dan pemerintah desa memfasilitasi pelatihan yang dilakukan kepada para pelaku usaha. Dengan cara membuat usulan-usulan peserta yang akan dikirim untuk mengikuti pelatihan.

Keterlibatan tokoh masyarakat di desa sangat urgen dalam mengembangkan kewirausahaan di desa, apalagi komitmen dan konsistensi mereka menjadikan mata rantai yang tidak bisa dilepaskan dari pengembangan kewirausahaan desa. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Konsistenan Tokoh Masyarakat dalam Mengembangkan Kewirausahaan Desa.**

Desa/Kecamatan/ Kabupaten	Informan Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Harapan sih ada bagi para pemimpin di desa ini untuk mengembangkan usaha di desa, Cuma kendalanya kan anggaran kita sangat terbatas paling hanya sekedar motivasi
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Untuk pembinaan sangat kurang karena kesibukan masing-masing sehingga mereka tidak ada pembinaan secara khusus
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Ya berupa pengusulan nama pelaku usaha untuk dilibatkan apabila pemerintah melakukan pelatihan.

Sumber Data : Data Primer, 2012.

Pada tabel konsisten tokoh masyarakat, pada dasarnya mereka memiliki harapan untuk memajukan kewirausahaan, hanya untuk Desa Karang Rejo Kabupaten Pesawaran tokoh masyarakat kurang intensif dalam menyikapi wirausaha yang ada di desa.

Selain itu dalam penyajian hasil wawancara berikut, upaya pemerintah secara intensif dalam mengembangkan kewirausahaan di desa dapat disimak pada penuturan informan di wilayah sampel berikut ini :

**Tabel 11. Upaya Pemerintah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Desa.**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Desa wirausaha masih dalam sebatas keinginan, karena kan masyarakat disini juga banyak yang berprofesi bukan sebagai pengusaha
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Pemerintah desa belum optimal dalam mengembangkan wirausaha yang ada di desa ini
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Pelatihan dan setiap 2 minggu sekali pengawasan ke sentra-sentra produksi

Sumber Data: Data Primer, 2012

Mayoritas informan mengatakan bahwa Pemerintah Desa dalam mengembangkan kewirausahaan di desa kurang optimal, kecuali untuk Desa Sindosari Kecamatan Candir Puro Kabupaten Lampung Selatan Kepala Desa melakukan pengawasan ke pusat-pusat produksi.

Pengembangan kewirausahaan desa tidak hanya melibatkan tokoh masyarakat ataupun pemerintah desa, tetapi lebih kepada respon masyarakat sekitar terhadap tumbuh kembangnya wirausaha di sekitar wilayahnya. Lebih lengkapnya sebagai berikut :

**Tabel 12 . Pelibatan Masyarakat dalam Mengembangkan Kewirausahaan Desa.**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Ya, masyarakat sebagai promotor usaha masyarakat yang ada disini
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Dukungannya masyarakat menjadi penyalur dan mencari pembeli bagi usaha yang baru atau terkenal di masyarakat
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Masyarakat tentunya berpartisipasi dengan mendukung secara aktif atau menginformasikan dan mempromosikan apabila tetangganya memiliki usaha

Sumber Data : Data Primer, 2012.

Masyarakat sekitar memberikan dukungan penuh kepada pelaku usaha seperti yang tertera pada tabel di atas, bahkan dukungan masyarakat tersebut sekaligus memberikan keuntungan bagi pengusaha karena masyarakat menjadi promotor yang baik dalam memperkenalkan produk yang di tawarkannya.

Keterlibatan pemerintah daerah menjadi atensi yang sangat tinggi terhadap para pelaku usaha, apalagi pemerintah daerah menganggap bahwa usaha-usaha yang ada di desa menjadi instrumen untuk mendongkrak bangkitnya masyarakat desa untuk merubah garis perekonomiannya. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 13. Keterlibatan Pemerintah Daerah Dalam Memajukan Pelaku Usaha**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan Pemerintah Daerah
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Keterlibatannya pemda hanya sebatas pelatihan saja
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Ya seperti yang sudah saya bilang hanya mengirim utusan dari desa
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Keterlibatan pemda sangat besar meski masih hanya dirasakan baru segelintir pengusaha karena keterbatasan jumlah peserta yang mengikutinya.

Sumber Data : Data Primer, 2012

Peran serta Pemerintah Daerah yang tinggi dalam mengembangkan kewirausahaan desa dicapai melalui pelatihan-pelatihan ataupun mengusulkan peserta pelatihan kepada Pemerintah Provinsi. Pengiriman peserta tersebut disesuaikan dengan permintaan dari Pemerintah Provinsi dan mayoritas mereka yang mengikuti adalah masyarakat yang telah memiliki usaha ataupun masyarakat yang hanya sekedar memiliki keinginan untuk berwirausaha.

Setiap program sudah dipastikan akan menemui kendala, dan setiap kendala itu akan menjadi kekuatan untuk memajukan usaha terutama bagi pelaku usaha maupun pengambil kebijakan yang terlibat secara aktif dalam mengembangkan kewirausahaan di desa. Oleh karena itu pengakuan informan pada tabel 14.

**Tabel 14. Hambatan dalam Pengembangan Kewirausahaan di Desa.**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan Pemerintah Daerah
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Krisis kepercayaan untuk memperoleh dana dari masyarakat
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Hambatannya terletak pada anggaran yang terbatas untuk memberdayakan mereka Hambatannya Pengusaha lebih matrialistis dan perhitungan bisnis dan untuk menyadarkan mereka untuk dilatih sangatlah sulit karena perhitungan untung rugi bila mereka mengikuti pelatihan. Kendalanya jadi kesadaran dan pemikiran masyarakat sangat tradisional untuk mengikuti pelatihan

Sumber Data : Data Primer, 2012

Membaca tabel di atas, hambatan yang dihadapi oleh informan terletak pada faktor internal dan eksternal. Faktor Internal menunjukkan egosentris pengusaha untuk menggali *skill* nya dan ketersediaan anggaran yang terbatas untuk memberdayakan pelaku usaha.

Pelatihan yang secara kontinuitas dilakukan oleh pemerintah daerah ataupun pemerintah provinsi menjadi momentum awal bagi masyarakat yang menjadi pelaku usaha untuk menjadikan usahanya lebih baik dari sebelumnya. Berikut tabel akan menguraikan lebih terperinci informasi yang disampaikan pelaku usaha pada tabel 15.

**Tabel 15. Penyelenggaraan Pelatihan**

Desa/Kecamatan/ Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Iya pelatihan seperti sertifikasi produksi pangan industri rumah tangga untuk jenis produksi kripik pisang dan sale pisang, kunyit instant, temulawak instant, beras kencur instant serta sosialisasi dan pembinaan pengobatan alternatif menggunakan tumbuhan (herba) dan refleksi , Pelatihan dari Unila dan Dewan Riset Daerah	Pelatihan dari Dinas Pertanian di Hotel Marcopolo, management usaha diklat di BRI Pusat dengan dibiayai 6 juta, aspindo selama 1 minggu	BRI, Dinas pertanian, ASPINDO
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Pelatihan untuk penggunaan pewarna karena lanting ini kan tidak hanya berwarna putih tapi ada yang berwarna merah	Ada, Pelatihan untuk penggunaan pewarna karena lanting ini kan tidak hanya berwarna putih tapi ada yang berwarna merah	Kalau ada ikut Provinsi di Jogja di balai besar tahun 2007
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Pelatihannya hanya mempelajari permintaan pasar dan pelatihan manajemen tahun 2011, penyelenggaranya Pemerintah Kabupaten	Ya, Sertifikasi dari Departemen Kesehatan dan SIUP	Pelatihan belum pernah sama sekali

Sumber Data : Data Primer, 2012

Tabel 16 . Keahlian Pelaku Usaha.

Desa/Kecamatan/ Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Harus memiliki kemampuan untuk meracik	Keterampilan tangan	Ketrampilannya keuletan dan kerja keras
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Kemampuannya ya ulet aja dan tidak mengurangi rasa lanting	Cenderung koneksi sedangkan untuk keahlian cenderung semua orang bisa karena untuk menetralsir asam dan kebutuhannya sangat tinggi sifatnya dari batu kapur	Keahlian didapat dari lingkungan yaitu kreativitas
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Mengamati selera pasar aja	Prospek bagus dan awalnya jual pisang sale dilihat bnyak pesanan akhirnya sekarang kripik pisang sudah beraneka rasa strawbery, balado, coklat, keju, melon, durian, mocca, coco coffe, susu, manis.	Kemampuan mengolah antara tepung tapioka dan ikan gabus laut.

Sumber Data : Data Primer, 2012

Tabel 17. Pemagangan Pelaku Usaha.

Desa/Kecamatan/Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Belum	Studi banding ke Pesawaran	Belum Ada
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Pemagangan dari Dinas Kesehatan	Belum pernah semuanya otodidak	Magangnya di Jogja di perusahaan keramik “Bejo Keramik” Desa Kasongan
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro KabLampung Sel	Dinas pertanian hanya packaging	Belum pernah	Ya, Kerja di bandar lampung selama 15 tahun

Sumber Data : Data Primer, 2012

Pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menggali potensi pelaku usaha sangat relevan dengan kebutuhan para pelaku usaha. Pengetahuan yang diperoleh di pelatihan tersebut menjadikan bekal buat pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya secara maksimal.

Untuk menjadi pengusaha dituntut memiliki keahlian yang mampu mendukung usahanya, dan tidak semua orang akan mampu memiliki keahlian si pengusaha. Untuk melihat keahlian pelaku usaha di lokasi sampel, dapat dilihat pada uraian pada tabel 16.

Dari apa yang terungkap pada tabel, informan menuturkan bahwa untuk keahlian yang masing-masing dimiliki oleh informan secara implisit bekal bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha yang ditekuninya. Meski beragam keahlian yang dimiliki para pengusaha namun menunjukkan bahwa untuk menjadikan usaha berkembang, para pengusaha dapat menekuni profesinya secara profesional dan mampu memiliki manajemen usaha yang baik.

Selain pelatihan, pemagangan menjadi penting tatkala para pengusaha membutuhkan pencerahan dan masukan yang terkait dengan usahanya. Sistem pemagangan yang dilakukan para pengusaha, akan mempengaruhi *skill* maupun pola produksinya. Selengkapnya tertera pada tabel 17.

Mengamati perkembangan pada tabel di atas, menyiratkan bahwa pengalaman yang berperan dalam diri pengusaha untuk menjalankan profesinya. Dimana mayoritas informan belum pernah melakukan pemagangan, dan meskipun ada yang melakukan pemagangan para pelaku dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk menjadikan usahanya lebih baik.

Selaras dengan keinginan untuk mengembangkan kewirausahaan di desa, peran pemerintah sangatlah penting untuk melihat atensi para pengambil kebijakan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18. Dari apa yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa Pemerintah hanya membimbing pelaku usaha melalui pelatihan saja, dan tidak sampai pada tahap pendampingan. Informan

**Tabel 18. Pembimbingan dan Pedampingan oleh Pemerintah.**

Desa/Kecamatan/Kabupaten	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Pembimbingan ada	Ya	Ya
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Sebatas pelatihan saja perhatian pemerintah	Tidak tau	Dalam pelatihan saja bimbingannya
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Tidak tahu	Pembimbingan hanya melalui pelatihan, dan pedampingan belum pernah dilakukan secara intensif	Belum sejauh itu hanya pelatihan saja

Sumber Data : Data Primer, 2012

**Tabel 19. Penyediaan Prasarana dari Pemerintah.**

Desa/Kecamatan/Kabupaten	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Ada bantuan alat	Tidak ada	Ada, alat perajang dari Kementerian Pertanian tapi hasilnya kurang maksimal kalau dibandingkan sama yang manual
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Belum ada pembuatan lanting masih bersifat manual	Tidak, semuanya saya rintis dari awal tidak ada keterlibatan pemerintah	Masih diajukan, bantuan peralatan seperti alat pemotong
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Ada alat siller kumbang, 2 unit vacuum dari kementerian pertanian	Ya ada	Tidak ada semuanya modal sendiri, barang pengaduk aja saya beli sendiri bekas dari bos dulu sebesar Rp 10 juta

Sumber Data : Data Primer, 2012

**Tabel 20. Penyediaan Dana Dari Pemerintah.**

Desa/Kecamatan/Kabupaten	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Belum ada masih sebatas pelatihan	Tidak ada	Ada
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Belum ada bantuan dana	Tidak ada	Bantuan modal dari Jamsostek sekitar Rp 40 juta
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Belum ada	Pernah tahun 2007 sebesar Rp 5 Juta itupun ada ketentuan untuk mengembalikan bukan hibah	Tidak tahu

Sumber Data : Data Primer, 2012

secara mandiri menjadi instruktur untuk usahanya tanpa melibatkan pemerintah dalam operasionalnya.

Dukungan pemerintah tidak hanya dalam pelatihan namun juga penyediaan sarana dari pemerintah yang dapat menunjang pelaku usaha dalam menjalankan profesinya. Lebih detilnya dapat dilihat pada tabel 19. Selaras pada tabel diatas, penyaluran bantuan sarana prasarana untuk di lokasi sampel masih belum maksimal. Pelaku usaha memodali sendiri peralatannya meski membayar dengan harga yang sangat mahal. Dan peralatan yang ada benar-benar sangat membantu pekerjaan para pelaku usaha.

Selain dukungan sarana dan prasarana, dalam penelitian ini juga akan mengungkapkan penyediaan

dana yang dilakukan oleh Pemerintah. Untuk melihat apakah pemerintah juga menyediakan dana buat para pelaku usaha, selengkapnya tertera pada tabel 20.

Dari tabel 21 di atas dapat dicermati bahwa, Pemerintah tidak sampai pada pemberian modal bagi para pelaku usaha, Pemerintahan hanya sebagai fasilitator bagi pelaku usaha dalam bentuk pelatihan.

Pemasaran yang dilakukan oleh para pelaku usaha tidak hanya di sekitar wilayah Lampung tetapi sudah merambah luar kota Lampung. Guna melihat perkembangan pemasaran yang dilakukan para pengusaha dengan menjalin koneksi oleh pihak swasta dapat dilihat pada tabel 22.

**Tabel 22. Kerjasama dengan Swasta dalam Pemasaran.**

Desa/Kecamatan/Kabupaten	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Pemasarannya dari omongan ke omongan seperti Jawa Barat, Kalimantan	Kerjasama dengan pemilik toko aja yang tempat buat menitipkan barang dagangan saya	Tidak ada semuanya di order sendiri
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Belum ada	Ya, kemitraan di PT Wahyunimandina, PT Agunan Wijaya Sakti, PT. Citra Pertiwi Brata Sena yang bergerak di bidang pertambangan	Belum ada, masih disekitar lampung dan sistem sewa
Desa Sindasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Gak ada	Ada dengan Panjang batu semen untuk pemasaran dan cikampek dan merak itu pun baru rencana	Di malang dengan CV Sokresh untuk mengemas

Sumber Data : Data Primer, 2012

**Tabel 23. Bantuan Cara Mengelola Usaha.**

Desa/Kecamatan/Kabupaten	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Bantuan mengelola usaha dari pelatihan	Ya, dari pelatihan itu	Ya pelatihan manajemen usaha
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Tidak	Tidak	Ya, pelatihannya ada yang dilakukan oleh Jamsostek
Desa Sindasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Ya, pelatihan	Belum ada	Tidak ada semuanya hanya belajar dari pengalaman

Sumber Data : Data Primer, 2012.

**Tabel 24. Pemasaran Usaha**

Desa/Kecamatan/Kab.	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Melalui pameran bantuan supaya usaha herbal ini dapat dikenal	Tidak, usaha kami sendiri lakukan dengan menitipkan barang dagangan	Tidak, saya titipkan di warung-warung dan masih seputar Lampung Tengah
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Tidak ada bantuan untuk pemasaran, Cuma dari omongan warga aja sehingga usaha kami bisa dikenal	Tidak, hasil dari kerja keras saya sendiri saya tawarkan dan saya bawa sampel dengan menawarkan kepada perusahaan dan persentasi di hadapan mereka	Tidak ada bantuan, meski keinginan ada untuk membuka ruko di depan rumah
Desa Sindasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Tidak, semuanya dari usaha saya sendiri yang menawarkan dagangan sana sini	Tidak ada semuanya saya sendiri yang berusaha	Tidak, untuk pemasarannya dari pelabuhan Merak dan dipromosikan oleh teman

Sumber Data : Data Primer, 2012.

Sebagaimana tabel di atas, hanya sebagian saja yang melakukan kerjasama dengan pihak swasta. Selebihnya informan bekerja sendiri atau mencari koneksi dengan pihak swasta yang dapat memajukan usahanya.

Pengelolaan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha, kemungkinan bisa diperoleh bantuan dari pihak lain agar dapat mengelola usahanya lebih profesional. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada penuturan informan yang tersirat dalam tabel 23.

Bantuan cara mengelola usaha menurut informan hanya diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, untuk perkembangan usaha selanjutnya diserahkan sepenuhnya kepada informan sehingga keberhasilan usahanya tertumpu pada kerja keras pelaku usaha tersebut.

Pemasaran merupakan bagian akhir dari proses produksi, memperbanyak jejaring dan menjangkau sektor luar menjadikan pemasaran yang tercapai lebih maksimal dan menjadikan hasil produksi banyak diminati. Selengkapnya prospek

**Tabel 25. Pemanfaatan Teknologi Dalam Usaha.**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Ya, seperti mesin perajang, oven	Masih manual aja dengan menggunakan lem batangan, dulu sih pernah punya tapi sekarang sudah rusak	Masih manual
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Tidak ada masih tradisional seperti mesin parut singkong, pengepres singkong pun masih menggunakan tangan	Kami miliki sendiri tanpa ada campur tangan pemerintah	Masih modal sendiri baru rencana dari Jamsostek
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Ya alat vacuum sangat berteknologi	Ya, bantuan alat dari departemen pertanian	Semuanya saya beli dengan uang sendiri

Sumber Data : Data Primer, 2012.

**Tabel 26 . Dukungan Lembaga Permodalan.**

Desa/Kecamatan/Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Sudah ada seperti BUMK ( Badan Usaha Milik Kampung)	BUMK sudah ada baru dibentuk 1 bulan	Dari Badan Usaha Milik Kampung ( BUMK) sebesar Rp 1.500.000
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Belum ada sepertinya saya juga kurang tahu	Lembaga Permodalan kami belum pernah meminjam	Koperasi perindustrian sekitar Rp 10 juta dengan ketentuan setiap bulan membyar Rp 250.000 untuk 40 x bayar
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Saya pinjam modal hanya dari BRI dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 25.000.000/bulan	Modal kami dapat dari Danamon pinjamannya dengan agunan	Pinjaman dari keluarga saja karena saya takut untuk pinjam keluar

Sumber Data : Data Primer, 2012.

pemasaran pada masing-masing sampel dapat disajikan pada tabel 24.

Dalam hal pemasaran, para pelaku usaha mengirimkan barang produksinya kepada para penjual tanpa adanya keterlibatan dari pemerintah. Dan bila ada kerjasama dengan pihak swasta itupun murni atas usahanya sendiri yang tekun memasarkan usahanya.

Dukungan teknologi dalam mendukung setiap kegiatan akan melahirkan dan menciptakan efektivitas dan efisiensi usaha dapat tercapai. Tidak memakan waktu lama merupakan alasan positif penggunaan teknologi dalam usaha. Sehingga jumlah produksi akan lebih mudah diperoleh dalam waktu yang singkat. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 25.

Sebagian besar informan menggunakan alat teknologi yang dapat mendukung hasil usahanya, sedangkan yang masih manual dikarenakan mereka tidak memiliki kemampuan untuk membeli alat teknologi yang dapat mendukung usahanya.

Modal menjadi suatu permasalahan dalam produksi apabila tidak terpenuhi dengan baik, guna mengatasi hal tersebut para pelaku usaha menutupi kekurangan modalnya dengan meminjam salah satu koperasi atau lembaga permodalan lainnya yang ada didesa, untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Mencermati fakta di lapangan pada tabel di atas, mengungkapkan bahwa lembaga permodalan yang membantu informan adalah BUMK, Koperasi dan dari perbankan. Lembaga permodalan tersebut memberikan bantuan dengan bunga ringan dan pinjamannya disertai agunan.

Pameran hasil usaha menjadi sebuah ekspos hasil-hasil produksi yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Selain itu pameran juga dapat sebagai ajang promosi bagi pelaku usaha yang ingin lebih memperkenalkan produknya kepada publik. Untuk melihat pameran yang dilaksanakan oleh pemerintah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27. Pameran yang Dilakukan oleh Pemerintah.

Desa/Kecamatan/Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Ya, pameran selalu ada setiap tahun	Ya, di kabupaten	Ya, pameran lokal dan nasional di Bandung dan dibiayai oleh Bupati Lampung Tengah
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Pameran iya ada di Kabupaten, dan itu salah satu saya bisa promosi lanting ini	Selama ini saya belum pernah ikut terlibat dalam pameran	Ya
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Pernah dari dinas pertanian	Iya, kadang dari Kabupaten/kecamatan	Belum pernah

Sumber Data : Data Primer, 2012

Tabel 28. Faktor Pendukung dan Penghambat.

Desa/Kecamatan/ Kab	Informan		
	Pelaku Usaha I	Pelaku Usaha II	Pelaku Usaha III
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Faktor pendukungnya adalah dari BKKBN berupa alat-alat yang terbuat dari stainless, kendalanya terletak pada iklim dan musim penghujan yang bisa mematikan pembibitan	Persaingan banyak, barang susah didapat dan harus ke tanjung karang. Pendukungnya banyak	Faktor pendukungnya bahan baku mudah didapat, kendalanya packingnya kurang dan maunya yang berbentuk kardus serta saingannya banyak
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Faktor penghambatnya yaitu kesulitan pada permodalan untuk beli bantuan alat karena kami kesulitan untuk memencetnya jika datang hari hujan. Pendukungnya adalah persaingan banyak tapi kami bersaing sehat jadinya tidak ada masyarakat disini yang memiliki sifat iri terhadap usaha kami	Penghambatnya yaitu bila musim kemarau akan mengurangi jumlah pemesanan, dan bila masuk penghujan permintaan semakin banyak. Pendukungnya kompetitor untuk usaha ini cenderung sedikit dan itu modal untuk bisa saya buka cabang untuk usaha ini	Faktor pendukungnya tenaga kerja tidak ada yang bermasalah, faktor hambatannya bahan baku sulit dan kadang bagus atau tidak, pemasaran yang juga jadi kendala dan modal
Desa Sindoasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Dukungannya, pak camat sangat mendukung usaha kami Penghambatnya bahan baku sulit untuk pembuatan kripik pisang, tidak sebanding dengan permintaan pasar yang semakin tinggi.	Kendalanya bahan baku pisang yang sulit dan persaingannya ketat, dukungannya konsumen tetap mencari produk kami meski banyak pedagang mengeluarkan kripik pisang dengan citra rasa yang berbeda.	Penghambat hanya modal saja, pendukungnya bahan baku mudah didapat

Sumber Data : Data Primer, 2012.

Mayoritas informan pelaku usaha mengungkapkan bahwa mereka secara aktif mengikuti pameran yang berlangsung. Dan dari keikutsertaannya dalam pameran, hasil produknya dapat diketahui masyarakat umum.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pelaku usaha dalam mengembangkan profesinya dapat dilihat pada tabel 28.

Sebagaimana yang tertuang dalam tabel di atas, menyiratkan bahwa informan menghadapi kendala pada ketersediaan bahan baku, pemasaran, tingkat persaingan yang tinggi dan faktor pendukungnya adalah tertuju pada dukungan dari pemerintah terkait maupun tenaga kerja yang cukup diandalkan.

Kewirausahaan desa selain untuk memperbaiki penghasilan masyarakat juga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk memiliki daya saing dan unggul dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada didesanya atau juga menjadi intrument bagi masyarakat untuk menggali bakat dan kemampuannya. Untuk melihat strategi yang dilakukan oleh para pengambil kebijakan di tingkat daerah dan desa dapat diinventarisir pada tabel 29.

Seperti kita ketahui menggali potensi dalam diri sendiri tidaklah mudah, berbagai cara dilakukan oleh para pelaku usaha untuk mencoba berbagai peluang usaha yang ada di desa. Sampai saat ini para pelaku usaha menikmati perannya sebagai pengusaha

Tabel 29. Strategi Pemerintah Daerah dan Desa dalam Mengembangkan Kewirausahaan.

Desa/Kecamatan/Kab	Informan	
	Pemerintah Daerah	Pemerintah Desa
Kampung Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah	Strateginya secara intensif melatih mereka bahkan membuka jejaring dengan pihak lain seperti yang ingin menjalin kemitraan dengan Unila	Strateginya adalah dengan (1) berupaya untuk pembibitan ikan karena potensi disini banyak kolam (2) ada limbah pakan ikan dari ternak sudah berjalan dan dibentuk ikan patin. (3) membentuk kelompok pengguna limbah pakan ikan dan mereka yang sudah punya ikan dan saat ini sudah berjalan selama 2 tahun, (4) dan memprosesnya untuk menjadi makanan ikan dan bila ada keterkaitan dengan mereka dan pelatihannya di Sukabumi
Desa Karang Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Strateginya dengan mengirim pelaku usaha yang ada di desa biar mereka bisa sekaligus mempromosikan usahanya	Harus terus dibekali dan didampingi tidak dilepaskan begitu saja para pengusaha ini, karena bagaimanapun mereka para pelaku secara langsung membuka lapangan kerja buat masyarakat sekitar dan juga kami ingin membentuk koperasi biar bisa diadakan untuk menampung hasil-hasil usaha masyarakat
Desa Sindasri Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan	Strateginya kami ingin mengembangkan produk unggulan di sini yaitu sawit, dengan alasan (1) lokasi sawit sangat besar, (2) dan sampai saat ini kami ingin bekerjasama dengan unila untuk menjadi home industri dan juga ingin membuat suatu desa percontohan yaitu desa batulima yang mana dari daun sawit akan diintegrasikan untuk pupuk organik yang dicampur dengan batang padi untuk menjadi pakan ternak.	Dengan bantuan sarana prasarana, pelatihan 3 hari dan pelatihan 3 hari tersebut diambil dari tetangga-tetangga dan dusun sekitar 25 orang dan bantuan dari pertanian yaitu CSR.

Sumber Data : Data Primer, 2012.

dengan melakukan inovasi, kreativitas dan imajinasinya dalam mengembangkan produksi usahanya baik dalam hal pengemasan, citra rasa, kualitas, pemasaran maupun manajemen. Seperti yang dilakukan dalam usaha kripik pisang yang awalnya memiliki rasa coklat, dan gurih tetapi sekarang sudah berkembang menjadi rasa melon, strawberry, mocca, keju, susu, balado, coco coffe, durian, melon bahkan produksi dikembangkan lagi ke produk pembuatan kripik buah yang berasa nangka, nanas. Pengaromaan usaha kripik buah tersebut diperoleh dari hasil pemagangan di Malang. Hal ini sepadan dengan yang dikemukakan oleh Prawirokusumo yaitu Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup. Diperkuat juga oleh Zimmerer bahwa untuk mencapai pengembangan kewirausahaan melalui cara-cara sebagai berikut: (1) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*) yang dapat diamati dari pengaplikasian alat-alat pendukung usaha para pelaku yang terdiri dari vacuum, alat pemotong, dll. (2) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*), hal ini bisa diperoleh melalui pemagangan. Dimana

informan ada yang melakukan tukar pengetahuan di daerah Malang untuk mengetahui pengemasan yang dilakukan oleh CV.Sokresh maupun Pemagangan di Bejo Keramik dan (3) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*), dan (4) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).

Penggalan gagasan ide untuk mengembangkan usaha para pelaku, dirasakan dapat disinkronkan dengan potensi desa yang ada. Hal ini sebagai salah satu menjaga kearifan lokal dan pemanfaatan SDA yang ada. Menurut Muhi (2011) potensi desa mencakup: (1) potensi geografis desa (aspek topologi dan aspek non biotik); (2) potensi sumberdaya alam di wilayah desa (sumberdaya tanah, sumberdaya hutan, serta sumberdaya air dan kelautan); (3) potensi sumberdaya manusia di perdesaan (angkatan kerja dan pengangguran); (4) sumberdaya ekonomi di perdesaan (potensi ekonomi desa, peluang kerja, dan usaha di desa); (5) potensi sosial dan budaya di perdesaan; (6) potensi kelembagaan di desa; (7) sarana dan prasarana di desa. Bervariasinya usaha yang digelar para pelaku



menjadikan adanya tuntutan untuk melakukan intrik-intrik yang bisa tampil beda, sehingga konsumen tidak berpaling pada produk lainnya. Misalnya dalam hal jenis usaha yang langka dan jarang dilakukan oleh pengusaha lain seperti produksi pupuk organik. Selain membutuhkan modal yang sangat besar namun usaha ini juga menuntut pengusaha memiliki jaringan koneksi yang kuat. Selaras pula yang dikemukakan oleh Druckjer bahwa Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Pengembangan kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi kaum muda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional. Dalam kaitan ini, pemerintah, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan dan/atau masyarakat melakukan penelusuran dan identifikasi terhadap minat, bakat, serta potensi kaum muda. Pemerintah melakukan pemetaan potensi nasional dalam rangka pengembangan kewirausahaan. Pemerintah daerah melakukan pemetaan potensi daerah dalam rangka pengembangan kewirausahaan. Adapun Fasilitas pengembangan kewirausahaan dilaksanakan melalui: (1) pelatihan; (2) pemagangan; (3) pembimbingan; (4) pendampingan; (5) kemitraan; (6) promosi; dan (7) bantuan akses permodalan.

Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun dari aspek kebijakannya. Karena pada umumnya program Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas di bidang usaha masyarakat, membangun pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pemberdayaan kegiatan dan peningkatan pendapatan. Artinya bahwa pengelolaan usaha ekonomi masyarakat dibutuhkan orang yang memiliki jiwa inovatif, kreatif serta berani mengambil resiko namun tidak menyingkirkan semangat persaudaraan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat setempat.

Para pelaku usaha praktiknya mengalami hambatan dalam permodalan, berupaya mencari modal yang bersumber dari perbankan, koperasi dan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK). Hal yang perlu dicermati dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah: (1) bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; (2) bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan; (3) bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini

tidak terjebak pada perekonomian subsisten atau ekonomi kere. Tiga hal ini penting untuk dipecahkan bersama. Karena inti pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat.

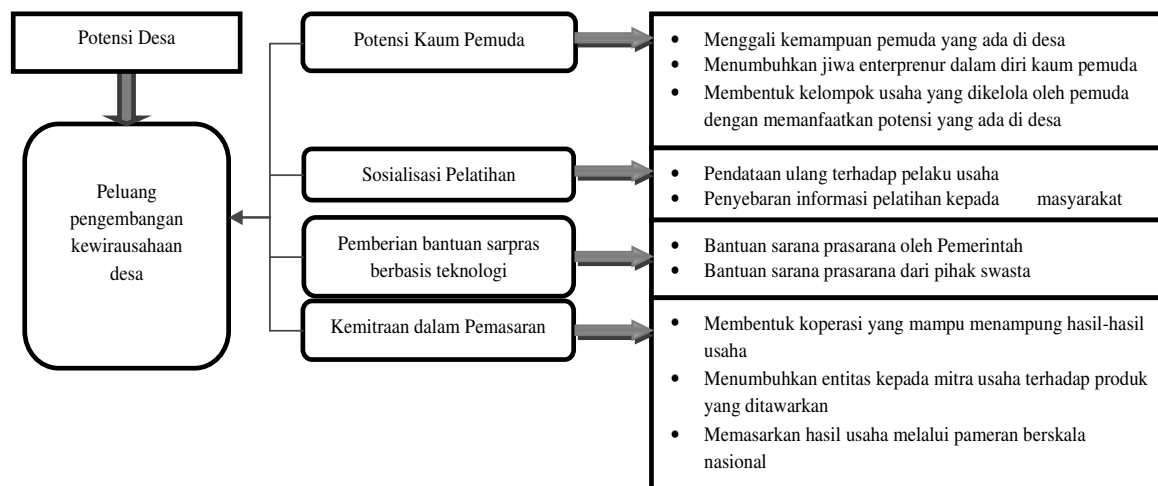
Tidak hanya permodalan, tetapi para pelaku usaha juga membutuhkan Pendampingan dan sampai saat ini belum dilakukan intensif pendampingan yang dilakukan pemerintah kepada pengusaha. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Sedangkan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menumbuhkembangkan potensi wirausaha di desa adalah dengan cara membekali mereka dengan pelatihan seperti pelatihan manajemen usaha, pelatihan tentang desain kemasan, manajemen pemasaran, pembukuan sederhana, dan motivasi usaha ekonomi keluarga, pelatihan mengenal zat pewarna, pelatihan sertifikasi SIUP, dll seperti yang telah tersirat pada tabel di atas. Dan Pelatihan tersebut hanya diikuti oleh sebagian informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, khusus untuk Pengusaha Kemplang sampai saat ini belum pernah mengikuti pameran ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Di tambah lagi pemerintah desa sendiri pun belum sepenuhnya mampu mengembangkan wirausaha yang ada di desa, karena pelaku usaha secara mandiri membangun usahanya melalui kerja keras dan ketekunan. Lemahnya peran pemerintah desa dalam mensupport para pelaku usaha akan memungkinkan tidak tercapainya tujuan pengembangan kewirausahaan secara optimal. Seperti yang ditekankan pula oleh Anto bahwa tujuan pengembangan kewirausahaan desa hanya akan tercapai secara optimal apabila tokoh desa, dalam hal ini kepala desa, memiliki spirit atau semangat kewirausahaan desa yang tinggi. Sebagai kepala desa, dia adalah sosok yang musti “lengkap” semangatnya di dalam mengelola kondisi sosial masyarakat. Jika kepala desanya tidak memiliki semangat kewirausahaan, maka harus ada staf-nya yang pandir di dalam hal kewirausahaan. Kepala desa harus sering-sering mengumpulkan tokoh-tokoh kampung (RT/RW) dan di ajak berbincang tentang kewirausahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui temuan-temuan lapangan yang bisa menjadikan suatu bahan masukan yang signifikan kepada pemangku kebijakan yang ada yaitu; (1) Pemerintah daerah masih sebatas memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan tidak sampai pada tahap pendampingan maksimal di lapangan; (2) Pemerintah desa belum optimal dalam mengembangkan kewirausahaan di desa, perannya hanya sebatas mengusulkan peserta yang akan mengikuti pelatihan; (3) Mayoritas pelaku usaha masih menggunakan alat tradisional untuk menyelesaikan proses produksi; (4) Pengembangan

kewirausahaan yang ada di desa masih pada kategorisasi usaha kecil dalam keluarga; (5) Sebagian masyarakat sampel, belum membuat produk hukum yang berkenaan dengan pengembangan kewirausahaan desa, (6) Pengembangan kewirausahaan desa berdasarkan potensi di desa masing-masing, hanya saja untuk memperoleh bahan baku untuk produksinya tersebut di peroleh di wilayah lain, (7) Minimnya pengaplikasian administrasi pembukuan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, (8) Produk Pengemasan untuk jenis usaha makanan masih terbilang sederhana; (9) Pemasaran produksi masih sebatas regional yang sama, dan bilapun ada yang ke luar wilayah Lampung itu pun atas kemitraan yang dilakukan oleh pelaku usaha tanpa ada campur tangan dari pemerintah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah tepat yang dapat dikembangkan untuk membangkitkan gairah kewirausahaan di desa dapat dilihat pada gambar berikut ini:



## SIMPULAN

Sejalan dengan lajunya perkembangan kewirausahaan di desa, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu Peluang pengembangan kewirausahaan desa sangat besar dan dikategorikan sebagai usaha kecil dengan produk unggulannya yaitu bidang pertanian, perkebunan dan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang juga potensial. Kewirausahaan yang ada di desa memiliki prospek yang bagus asalkan didukung oleh sarana prasarana, regulasi yang pro ke pelaku usaha dan adanya kepercayaan dari pihak lain untuk menjangkau kemitraan kepada pelaku usaha.

Dari apa yang tertera pada kesimpulan, saran yang dapat kami sampaikan guna mengembangkan kewirausahaan di desa adalah sebagai berikut : (1) pendataan ulang yang uptodate bagi para pelaku usaha dengan seksama dan valid serta membuat data base progress perkembangan usaha para pelaku secara terperinci dan komprehensif, (2) melakukan

pedampingan dan pengawasan langsung kepada para pelaku usaha sebagai wujud atensi dari pemangku kebijakan, (3) membuat regulasi berupa Pergub/Perbup atau Perda yang mengangkat masalah pengembangan kewirausahaan desa, (4) pemerintah dapat menjembatani antara pelaku usaha dengan perusahaan swasta. Sehingga terbuka peluang pelaku usaha di desa untuk bekoordinasi dan mempromosikan produknya, (5) menganggarkan pengembangan kewirausahaan pada tahun berikutnya agar tidak hanya pelatihan yang bisa diperoleh pelaku usaha namun juga permodalan, (6) para pelaku usaha dapat mengembangkan ide usahanya lebih maksimal melalui studi banding ke pelaku usaha lain yang sejenis, guna bertukar pikiran ataupun mempelajari hal-hal positif yang bermanfaat bagi usahanya misalnya dalam hal pemasaran, pengemasan, ataupun pembukuan, (7) pelaku usaha dapat membentuk kelompok usaha yang sejenis di dalam desa, agar menjadi semakin solid dan bisa membangun usahanya yang lebih besar dari yang

semula, (8) membuat administrasi pembukuan secara sederhana untuk mengetahui perkembangan usaha yang ditekuninya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Sugianto. 2011. "Menggagas Kewirausahaan Desa." *Kompasiana*, 16 Juni 2011.
- Cakera, I Ketut. 2012. "Bangun Wirausaha Idealnya Rp. 5 Miliar Per Tiap Tahun", *Suara Pembaharuan*, Selasa 3 April 2012.
- Hasan, Syarifuddin. 2011. "Jumlah Wirausaha Indonesia Masih rendah", *Kompas.com*, Minggu 27 Februari 2011.
- Irawady, Edy Putra. 2011. "Pemda Diimbau Kembangkan Potensi Wirausaha", *Info Publik Ditjen Informasi dan Komunikasi Politik*, Kamis, 12 Mei 2011.
- Lestari, Dewi. 2011. *Konsep Pengembangan Desa Entrepreneur*. FE Tanjungpura

- Muhi, Ali Hanapiyah. 2011. *Desa: Analisis Permasalahan, Potensi, dan Pengembangan*. Jatinangor: Alqa Prisma.
- Mujahidin. 2012. *Perilaku Negara Dalam mengembangkan Kewirausahaan*. Sumut: IKS FISIP UMSU.
- Ningsih, Suria. 2012. *Urbanisasi dan Kaitannya Dengan Hukum dan Kependudukan*. Sumut: FH USU.
- Peraturan Pemerintah RI No. 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana dan Prasarana Kepemudaan.*
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: PKB Kemendiknas.
- Radjasa, Hatta. 2012. "Indonesia Perlu 4 Juta Wirausaha", *Tribun Kalteng*, Minggu 29 April 2012.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2007. *Urbanisasi, Mobilitas, dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: FE-UI.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- \_\_\_\_\_, Ada 3,744 Juta Wirausahawan Selama 2011. 2012. *Tribunnews.com*, Kamis 8 Maret 2012.
- \_\_\_\_\_, Jumlah Wirausahawan Perlu Ditingkatkan. 2011. *Lampung Post.Com*, Jum'at 25 Nopember 2011.
- \_\_\_\_\_, Potensi Besar Wirausaha Desa Belum Tergarap. 2012. *Pikiran Rakyat Online*, Selasa 13 Juli 2012.